

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melihat fakta-fakta yang terjadi di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Peniung SDN 16 Peniung berlokasi di desa Peniung, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat Jumlah guru di SDN 16 Peniung ini 10 orang guru yang terdiri dari lima orang guru perempuan dan lima orang guru laki-laki, jumlah siswa 52 orang yang terdiri dari 2 siswa kelas 1, 15 siswa kelas II, 2 siswa kelas III , 10 siswa kelas IV, 10 siswa kelas V , dan 10 siswa kelas VI. Penelitian ini berfokus warga sekolah di SDN 16 Peniung yang secara khusus menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas yang berjumlah 7 orang, dan siswa yang berjumlah 20 orang.

2. Sejarah singkat SDN 16 Peniung

Berdiri tegak di Desa Peniung, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, SDN 16 Nanga Peniung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah pedesaan. Dengan luas tanah mencapai 12.610 meter persegi, sekolah ini memiliki ruang belajar yang memadai untuk menampung siswa-siswinya. SDN 16 Nanga Peniung telah berdiri sejak 01 Maret 1976 dan telah mendapatkan akreditasi C berdasarkan SK No. 504/BAP-SM KB/KEP/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 18 November 2017. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Meskipun berada di daerah pedesaan, SDN 16 Nanga Peniung berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet, meskipun sumber listriknya masih belum tersedia. SDN 16 Nanga Peniung memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda di Nanga Peniung. Sekolah ini terus berbenah dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.

3 Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh alat pengumpulan data berupa dokumen dapat diketahui jumlah siswa di SDN 16 Peniung yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Kelas	Jumlah
1	I	2
2	2	15
3	111	5
4	IV	10
5	V	10
6	V1	10
JUMLAH		52

B.Persiapan dan Pelaksanaan penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan memvalidasi instrumen penelitian kemudian meminta surat izin penelitian kepada sekretaris Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang agar dapat melaksanakan penelitian di SDN 16 peniung. Penelitian yang dilaksanakan pada dasarnya memerlukan beberapa tahapan persiapan yang baik dan matang agar penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan serta jadwal yang diterapkan. Persiapan penelitian meliputi persiapan semua instrumen atau alat serta perangkat yang mendukung kelancaran dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang direncanakan, persiapan tersebut meliputi:

1.Menyusun instrumen Penelitian

a. Menyusun Lembar Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat lembar observasi, untuk mengetahui apa saja yang akan diamati pada saat berada dilapangan. Lembar observasi dibuat dengan mengacu pada aspek-aspek variabel dan indikator yang menjadi tujuan dan fokus penelitian. Lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dan merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menggambarkan secara nyata hasil dari pengamatan penelitian yaitu aspek-aspek yang meliputi: memiliki sikap ramah, memiliki sikap hormat, peduli sesama, dan menjunjung tinggi etika budaya

b. Menyusun Lembar Angket

Pada lembar angket siswa ini digunakan untuk mengetahui pernyataan siswa tentang pelaksanaan dan penerapan budaya 5S dan karakter bersahabat komunikatif siswa yang meliputi: Berkomunikasi dengan baik dan santun, Pendengar yang baik, Perhatian terhadap orang lain, Dapat bekerjasama, Menghormati orang lain, dan Bergaul dengan semua teman, Lembar angket dibuat berdasarkan kisi-kisi angket.

c, menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali informasi semaksimal mungkin dari informan. Bentuk wawancara berupa pertanyaan yang diajukan sebagai bahan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, kepada guru kelas dan kepada siswa untuk konfirmasi jawaban angket.

d, Menyusun Dokumentasi

Langkah selanjutnya yaitu mengadakan dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung hasil peneliti yang dilakukan. Bentuk dokumentasi tersebut dapat berupa foto kegiatan wawancara, foto sekolah dan foto siswa pada saat mengisi angket.

2 Melakukan Validasi Alat Pengumpulan Data

Setelah melakukan penyusunan instrumen penelitian kemudian peneliti memvalidasi instrumen penelitian. Tujuan dari validasi instrumen penelitian agar diketahui bahwa instrumen yang digunakan layak atau tidak digunakan dalam penelitian.

3. Menyiapkan Surat Izin

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksanakan penelitian secara institusi, maka dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian pada lembaga pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor: 006/B5/G1/III/2025 pada tanggal 24 Maret 2025. Berdasarkan surat izin tersebut, selanjutnya di perbolehkan izin penelitian dari Sekolah Dasar Negeri 16 Peniung dengan nomor: 421.2/19/SDN 17-A/2025.

4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Lanjing pada tahun ajaran 2024/2025 yang dimulai pada senin 9 April 2023 sampai kamis 14 April 2023 dengan jadwal pelaksanaan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Waktu	Pelaksanaan kegiatan Penelitian
Senin 10 April 2025	08;00- Selesai	Meminta Izin Penelitian Kepada kepala sekolah
Senin 10-14 April 2025	09;00- Selesai	Obsevasi Siswa
Selasa 11-14 April 2025	08;00- Selesai	Observasi Guru
Selasa 12 April 2025	08;00- Selesai	Wawancara Kepala sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum
Rabu 13 April 2024	08;00- Selesai	Menyebarkan angket pada siswa
Rabu 13 April 2024	10;00- Selesai	Wawancara Guru
Kamis 14 April 2024	08;00- Selesai	Wawancara siswa dan pengumpulan seluruh data yang diperlukan dan meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN 16 Peniung

C, Deskripsi Hasil Penelitian

yang diperlukan dan meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN 16 Peniung .Setelah kegiatan pengumpulan data melalui observasi guru dan siswa, menyebarkan angket, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa di SDN 16 Peniung dilakukan, maka kepala sekolah memberikan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SDN 16 Peniung dengan nomor surat: 421.2/19/SDN17-A/2025.

1. Deskripsi Hasil Observasi

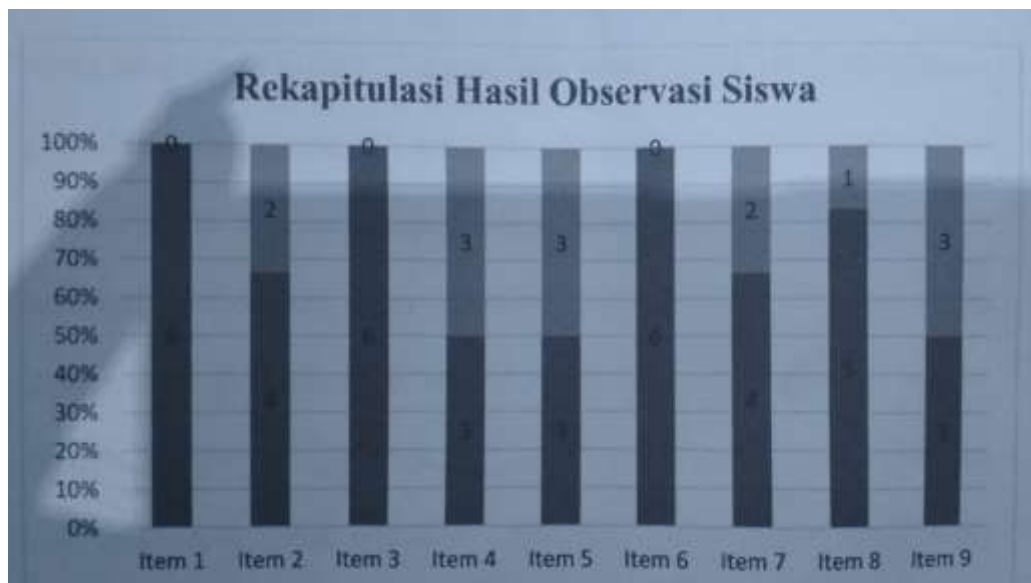
Observasi dilakukan pada guru dan siswa. Berikut deskripsi hasil observasi.

1. Observasi Siswa

Kegiatan observasi siswa dilakukan pada tanggal 10 April 2025.

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan budaya 5S melalui penerapan dan pelaksanaan budaya 5S di SDN 16 Peniung Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya, Lembar observasi ini terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu "YA" dan "TIDAK" disertai dengan keterangan yang digunakan untuk melihat lebih jelas mengapa memilih alternatif jawaban tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam setiap aspek yang diamati sudah memiliki alternatif jawaban yang tepat akan tetapi ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan yang diharapkan. adapun aktivitas yang didapatkan selama peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran peneliti masih menemukan bahwa dari empat indikator budaya 5S hasilnya ada beberapa item yang belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:



- Ya
- Tidak

Gambar 4.1 Rekapitulasi hasil observasi siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas hasil observasi menunjukkan bahwa pada item 1 siswa akrab pada semua orang dengan persentase skor sebesar 100% dengan kategori sangat baik, pada item 2 siswa membantu teman yang kesusahan diperoleh persentase skor sebesar 66,67% dengan kategori baik karena sebagian kecil siswa hanya mau membantu teman tertentu yang dianggap dekat dan akrab saja, pada item 3 siswa bertegur sapa ketika bertemu seseorang diperoleh persentase skor sebesar 100% dengan kategori sangat baik, pada item 4 siswa tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan diperoleh persentase skor sebesar 50% dengan kategori kurang karena ada beberapa kelas yang terdapat beberapa siswa yang suka berbicara sendiri dan sibuk sendiri ketika ada guru, pada item 5 siswa berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun diperoleh

persentase skor sebesar 50% dengan kategori kurang karena masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan 3 sampai 4 orang yang ada di kelas 2, 3, dan 4, pada item 6 siswa saling menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan diperoleh persentase skor sebesar 100% dengan kategori sangat baik, pada item 7 siswa selalu tersenyum, menyapa, dan memberi salam pada siapapun yang dijumpainya di lingkungan sekolah diperoleh persentase skor sebesar 66,67% dengan kategori baik karena ada siswa yang masih ragu-ragu atau malu-malu untuk tersenyum, menyapa, dan memberi salam pada orang yang ditemuinya di lingkungan sekolah apalagi jika orang yang ditemui tersebut orang yang tidak dikenal, pada item 8 siswa menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, sopan dan santun) diperoleh persentase skor sebesar 83.33% dengan kategori sangat baik meskipun masih ada beberapa siswa di beberapa kelas yang belum menerapkan budaya 3S, pada item 9 siswa saling memberi contoh yang baik kepada satu sama lain misalnya kepada adik kelas diperoleh persentase skor sebesar 50% dengan kategori kurang karena masih ada sebagian siswa tidak saling memberi contoh satu sama lain dalam menerapkan budaya 5S kepada adik kelas atau orang yang bukan teman dekat dan akrab.

2. Observasi Guru

Kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui beberapa hal mengenai pelaksanaan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif siswa di SDN 16 Peniung tahun ajaran 2024/2025. Teknik observasi langsung dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dalam

menerapkan dan melaksanakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa baik itu di dalam kelas saat proses belajar mengajar maupun di luar kelas Terdapat empat indikator budaya 5S yang telah diuraikan lagi dalam beberapa aspek pengamatan. Berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam kisi-kisi observasi hasilnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini



Gambar 4.2 Hasil Observasi Guru

Dari gambar diagram diatas hasil observasi menunjukkan bahwa (1) Guru memberikan contoh pada siswa agar akrab dengan semua orang menggunakan cara menerapkan metode diskusi pada saat pengamatan berlangsung peneliti melihat ada beberapa kelas yang sedang berdiskusi dan terlihat bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi tersebut, (2) Guru mengajarkan siswa untuk saling membantu dengan cara mengarahkan dan meminta siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas jika kurang jelas maka guru akan membahasnya bersama-sama dengan siswa untuk membantu siswa memahami materi. (3) Guru mengajarkan siswa untuk bertegur sapa ketika bertemu seseorang itu dilakukan oleh beberapa guru di awal peribelaajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, (4) Guru Selalu menegur swa yang bicara sendiri dalam kegiatan belajar mengajar

supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. (5) Guru selalu membiasakan siswa memberikan senyum, salam, dan sapa jika bertemu seseorang hal ini dilakukan guru pada kekuatan pembuka dan penutup kegiatan belajar mengajar (6) Guru mengajarkan siswa untuk saling menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan, dari hasil observasi peneliti melihat dan mengamati hal ini dilakukan guru dengan cara mengaitkannya dengan materi pelajaran, (7) Guru tidak pernah ragu memberikan senyuman, mengucapkan salam, dan menyapa siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, (8) Guru selalu memberikan perhatian pada siswa tanpa membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya, (9) Guru selalu menerapkan dan melaksanakan budaya 3S baik itu dalam aktivitas di kelas maupun di luar kelas, (10) Guru memberikan

contoh yang baik dalam menerapkan dan melaksanakan budaya 3S seperti tersenyum pada siswa, membalas salam dari siswa dan selalu menjawab sapaan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama aktivitas baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas guru telah menerapkan dan melaksanakan budaya 3S di SDN 16 Peniung guru mampu memberikan contoh dan mengajarkan siswa agar memiliki sikap ramah, guru selalu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk memiliki sikap hormat, guru selalu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk peduli sesama dan menjunjung tinggi etika budaya.

2.Deskripsi Hasil Angket

Data karakter bersahabat komunikatif siswa diperoleh menggunakan angket terstruktur dengan jawaban tertutup. Angket terstruktur dengan jawaban tertutup yaitu setiap item pernyataan memiliki alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti pada lembar angket karakter siswa kelas tinggi. Dalam penelitian ini alternatif jawaban yang disediakan pada angket tertutup ialah sangat sering (SS), sering (S), Jarang (J), dan tidak pernah (TP)

Jawaban Responden	Soal berorientasi jawaban positif	Soal berorientasi jawaban Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Indeks	pengertian
75%-100%	Sangat baik
50%-74,99%	Baik
25%-49,99%	Gukup baik
0%-24,99%	Sangat tidak baik

Berdasarkan Lembar angket yang disebarkan pada 20 responden yang terdiri dari kelas tinggi penjabaran angket berdasarkan aspek budaya 5S yang meliputi memiliki sikap senyum, memiliki sikap salam, memiliki sikap sopan dan santun, serta indikator karakter bersahabat komunikatif yaitu berkomunikasi dengan baik dan santun, pendengar yang baik, perhatian terhadap orang lain, dapat berkerjasama, menghormati orang lain, dan bergaul dengan semua yang dideskripsikan sebagai berikut.

No	Aspek/indikator	Temuan Hasil Penelitian		
		%	Kategori Angket Kelas Tinggi	Kesimpulan
1	Memiliki Sikap Senyum	36,66%	Cukup baik	Hasil analisis angket keseluruhan memperoleh hasil 93,2% pada angket Kelas tinggi dengan kategori sangat baik
2	Memiliki Sikap Salam	37,5%	Cukup baik	
3	Memiloiiki Sikap Sapa	33,67%	Cukup Baik	
4	Bekomunikasi baik dan santun	62,45%	Cukup baik	
5	Pendengar yang baik	67,5%	Baik	
6	Perhatian terhadap orang lain	62,45%	Baik	
7	Dapat bekerja sama	86,93%	Sangat baik	
8	Menghormati orang lain	33,35%	Cukup baik	
C 9	Brrgaul dengan semjua teman	41,65%	Cukup baik	

Berdasarkan hasil analisis angket pada tabel 4.2 pada aspek memiliki sikap senyum pada angket siswa kelas tinggi diperoleh 36,66% dengan kategori cukup baik karena 11 orang siswa menyatakan sangat sering tersenyum setiap kali bertemu dengan teman, guru maupun orang yang tidak dikenal baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (Lampiran 11 hal. 141). Pada aspek memiliki sikap salam, pada angket siswa kelas tinggi diperoleh 37,5% dengan kategori cukup baik karena sebagian besar siswa menyatakan sering mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu guru, teman, dan orang yang dikenal baik itu di sekolah maupun luar sekolah (Lampiran 11 hal. 141). Pada aspek memiliki sikap sapa angket pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 33,67% dengan

kategori cukup baik karena sebagian besar siswa menyatakan sangat sering menyapa orang yang dikenal maupun tidak dikenal dan selalu bersikap ramah dengan menyapa siapapun yang dijumpai (Lampiran 11 hal. 141).

Pada indikator karakter bersahabat komunikatif berkomunikasi dengan baik pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 32,08% dengan kategori cukup baik karena sebagian besar siswa menyatakan sangat sering mengemukakan pendapat, mudah akrab dengan siapa saja, berbicara dengan baik dan sopan terhadap siapapun dan tidak tersinggung apabila pendapatnya ditolak (Lampiran 11 hal. 142). Pada indikator pendengar yang baik angket pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 67,5% dengan kategori baik karena ada 19 siswa menyatakan sering baik itu pada item pernyataan yang bersifat positif maupun pada item pernyataan yang bersifat negatif yaitu tidak pernah mengejek teman, mendengarkan saran dan nasehat orang yang lebih tua, memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas, dan menjadi pendengar yang baik ketika teman mengemukakan pendapat (Lampiran 11 hal. 142).

Pada indikator perhatian terhadap orang lain pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 62,45% dengan kategori baik karena ada 17 siswa menyatakan sering yang terdapat item pernyataan negatif yakni tidak pernah meyakini bahwa pendapatnya harus selalu diterima, memperlakukan semua teman tanpa membedakan, menganggap semua orang baik, dan peduli pada keberhasilan teman pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 86,63% dengan kategori sangat baik karena 17 siswa menyatakan tidak pernah pada item pernyataan negatif yaitu tidak pernah asik dan sibuk sendiri saat ada diskusi kelas,

tidak pernah berprasangka buruk terhadap orang lain, tidak pernah mengerjakan tugas kelompok sendirian (Lampiran 11 hal. 143). Pada indikator menghormati orang lain pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 33,35% dengan kategori cukup baik karena sebagian besar siswa menyatakan sangat sering dengan beberapa item pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif yaitu menerima dan menghargai pendapat teman, tidak pernah membantah dan mencari kesalahan teman, memberi rasa hormat tanpa melihat latar belakang, dan selalu menghormati guru (Lampiran 11 hal. 144), pada angket siswa kelas tinggi diperoleh hasil 42,65% dengan kategori cukup baik karena sebagian besar siswa menyatakan tidak pernah pada item pernyataan bersifat negatif yaitu tidak pernah tinggal sendirian di kelas pada jam istirahat, tidak pernah mengejek teman yang dianggap lemah, mau bermain tanpa membedakan dan menjaga jarak, tidak pernah memilih-milih teman (Lampiran 11 hal. 144).

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah dideskripsikan di atas, hasil analisis angket siswa secara keseluruhan memperoleh hasil pada angket siswa kelas tinggi yaitu 95,2% dengan kategori sangat baik (Lampiran 10 hal. 140)

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi memiliki karakter bersahabat komunikatif dengan persentase 68,33% pada angket siswa kelas tinggi dengan kategori baik dan 95,2% pada angket kelas tinggi dengan kategori sangat baik.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum di SDN 16 Peniung untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 16 Peniung untuk membiasakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 oleh karena itu untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dengan siswa peneliti melakukan reduksi pada hasil wawancara siswa, reduksi dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Berikut adalah data hasil wawancara yang telah direduksi oleh peneliti:

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang Apakah di sekolah ini telah dilakukan penguatan pendidikan karakter. Hasil wawancara yang diperoleh dari dua orang responden adalah sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN 16 Peniung menyatakan bahwa "Iya, sudah dilakukan". (Wawancara)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Wakil Kepala Bidang

Kurikulum SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Iya, sudah barang tentu di setiap sekolah dilakukan penguatan pendidikan karakter khususnya di SDN 16 Peniung pendidikan karakter itu sangat utama dengan berbagai cara dengan melakukan pembiasaan pada anak sebelum masuk sekolah, saat masuk kelas, saat baris berbaris diberi pengarahan begitu juga saat proses belajar mengajar diberikan waktu 5 menit untuk pembelajaran karakter anak walaupun bersifat disiplin yang sederhana

melalui literasi dan numerasi untuk menguatkan karakter anak". (Wawancara 12 april 2024)

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang penguatan pendidikan karakter beserta nilai-nilai karakter yang ada di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16 Peniung

mengatakan bahwa

"Kalau untuk di Peniung pendidikan karakter yang pertama adalah tentang penerapan tata tertib sekolah dan juga karakter dan kepribadian anak tentang bagaimana dia disiplin, bagaimana sikapnya didalam kelas, menjalankan agama dan kewajiban masing-masing, kemudian tentang bagaimana dia diajarkan sopan santun. Nilai-nilai karakter yang ada di SDN 16 Peniung meliputi disiplin, toleransi, bersahabat komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan diajarkan untuk selalu jujur". (Wawancara M 12 april 2025)

Berdasarkan pertanyaan ketiga tentang apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang salah satu nilai karakter yaitu bersahabat komunikatif Diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN 16 Peniung mengatakan bahwa "Menurut saya karakter bersahabat komunikatif merupakan sikap yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain". (Wawancara 12 April 2025)

Yang dipertegas oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Artinya untuk bersahabat komunikatif inipun dari mulai berbicara tidak ada yang menyakitkan anak, sopan santun berbicara dengan teman, dan dengan guru". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan keempat tentang bagaimana bentuk budaya sekolah dan

budaya sekolah seperti apa yang ada di SDN 16 diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Budaya sekolah yang ada di SDN 16 peniung yang saat ini dilaksanakan dan diterapkan setiap hari pada seluruh warga sekolah adalah budaya sekolah sederhana seperti budaya senyum, salam, sapa". (Wawancara 12 April 2025)

Dilanjutkan oleh pernyataan dari

Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah untuk dalam menumbuhkan karakter terutama peserta didik agar lebih sopan dan santun dalam berinteraksi dengan setiap orang sehingga senyum, salam, sapa menjadi kebiasaan sejak lama di SDN 16 Peniung". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kelima tentang menurut bapak/ibu apa dampak dari budaya 5S (senyum, salam, sapa, Sopan dan Santun) dalam menumbuhkan karakter siswa bagi sekolah dan terhadap siswa diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN 16 Peniung mengatakan bahwa "Memberikan dampak positif dengan menjadikan karakter yang baik, menumbuhkan karakter yang ada dalam diri siswa agar dapat menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertutur kata dan menjadi kekuatan bagi pendidikan formal". (Wawancara 12 April 2025)

Dipertegas oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16

Panjangnya adalah:

"Dampaknya dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa dapat menciptakan keharmonisan sehingga tumbuhlah karakter siswa yang senang berbicara, suka

bergaul, dan jauh dari rasa kecemburuan dan rasa iri dengki" (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan keenam tentang apa saja yang bapak/ibu contohkan dengan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Memberikan contoh dengan melakukan senyum, salam, sapa pada setiap warga sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif sehingga menjadikan SDN 16 Peniung dapat dipercaya sebagai tempat untuk mendidik dan menumbuhkan karakter yang baik khususnya karakter bersahabat komunikatif untuk bekal siswa dalam berinteraksi dengan setiap orang". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan ketujuh tentang menurut bapak/ibu apa yang ibu lakukan agar dapat menunjang dalam menumbuhkan karakter adalah bersahabat komunikatif siswa diperoleh hasil wawancara sebagai berikut: Menurut Kepala SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Misalnya kegiatan yang dapat menunjang dalam menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif seperti kegiatan bermain peran, bola kaki, bola voli yang banyak melibatkan siswa untuk banyak berinteraksi dengan orang lain" (Wawancara 12 April 2025)

Ditambahkan oleh pernyataan dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16 Peniung yaitu: "Diadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa agar banyak berinteraksi dengan setiap orang seperti kegiatan pramuka, kegiatan belajar bersama dan ekstrakurikuler" (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kedelapan tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terlaksananya budaya 5S di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala SDN 16 Peniung mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya 5S di SDN 16 Peniung

Panjangnya adalah:

"Faktor yang mendukung terlaksananya budaya 5S yaitu motivasi dari guru yang membuat siswa bersemangat menjalani aktivitas disekolah, adanya kesadaran diri siswa yang senang bergaul dan berinteraksi dengan sesama, guru memberikan contoh dan teladan untuk melaksanakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sedangkan penghambat terlaksananya budaya 5S yaitu minimnya moral dan akhlak siswa dari lingkungan keluarga, masih ada siswa yang egois tidak mau mendengarkan orang lain bahkan guru dan kepala sekolah sehingga terkesan acuh, siswa suka menyendiri tidak mau bergaul dan berbaur dengan orang

lain dan teman-temannya, tingginya tingkat kenakalan siswa, propokasi siswa kepada teman dan kurangnya kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat". (Wawancara 12 April 2025)

Sedangkan menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN 16 Peniung mengatakan bahwa

"Ya, kalau faktor-faktor yang mendukung itu sebetulnya dari keluarga kebiasaan dirumah sangat mempengaruhi dalam melaksanakan senyum, salam, sapa sehingga karakter bersahabat komunikatif dapat tumbuh dalam diri anak Sedangkan penghambat dalam penerapan senyum, salam, sapa dalam menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif siswa itu biasanya kalau disekolah tidak ada evaluasi kegiatan program senyum, salam, sapa mungkin ibaratnya kurang kontrol dan dibiarkan seharusnya dievaluasi setiap minggu

bahkan setiap hari misalnya diseleksi perkelas atau bahkan persiswa siapa yang kurang menerapkan dan melaksanakan senyum, salam. sapa itu sendiri dan kurangnya tindak lanjut dari pihak sekolah, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat". (Wawancara 12 April 2025)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum dapat disimpulkan bahwa SDN 16 Peniung menerapkan dan melaksanakan suatu pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan dengan memberi pengarahan dan pembiasaan pada siswa yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif siswa adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa agar aktif dalam berkomunikasi satu sama lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan literasi, melalui kegiatan bermain peran dan melalui kegiatan belajar bersama.

b. Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada guru kelas di SDN 16 Peniung untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 16 Peniung untuk membiasakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung, oleh karena itu untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dengan siswa peneliti melakukan reduksi pada hasil wawancara guru, reduksi dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan Berikut adalah data hasil wawancara yang telah di reduksi oleh peneliti ,berdasarkan pertanyaan pertama tentang apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter beserta nilai-nilai karakter yang ada diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Menurut MA Guru Kelas I mengatakan bahwa

"Menurut saya pendidikan karakter itu adalah sebuah pendidikan yang mengutamakan karakter, sikap atau perilaku anak didik seperti sikap ramah, sopan santun, religius dan lain sebagainya". (Wawancara 12 April 2025) Sedangkan menurut TNS Guru Kelas III menyatakan yaitu

"Pendidikan karakter dan nilai-nilai yang saya tau yaitu segala macam sikap yang menunjukkan sikap religius anak, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kreativitas, mandiri dan demokratis juga, mereka selalu bersikap ramah bersahabat tanpa memilih-milih teman, gemar membaca, dan peduli terhadap lingkungan sekitar". (Wawancara 12 April 2025)

Kemudian menurut IW Guru Kelas IV A mengatakan bahwa

"Yang saya ketahui tentang pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan sikap dan moral siswa, yang saya tau dari nilai-nilai karakter itu yang dari pemerintah kan ada 18 nilai karakter ya terus yang sekarang ada juga yang namanya profil pelajar pancasila sebagai pembentukan karakter siswa yang sudah mulai di terapkan di SDN 16 Peniung ini". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang bagaimana bapak/ibu

melaksanakan atau menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Bapak Daniel guru kelas II mengatakan bahwa

"Saya sendiri melaksanakan senyum, salam, sapa karna saya mengajar di kelas 2 jadi otomatis saya harus selalu menunjukkan sikap ramah pada siswa melalui senyum, salam, sapa itu tadi karna kalau tidak seperti itu siswa pasti ada yang

bakalan takut untuk ikut belajar kalau saya tidak senyum dan tidak menunjukkan wajah yang bersahabat" (Wawancara 12 April 2025)

Sedangkan menurut Ibu Meti guru kelas VI yaitu:

"Biasanya itu bersifat wajib pada saat kita masuk kelas itu sebagai appersepsi mereka harus ada senyum, salam dan sapa paling tidak ada salam berupa selamat pagi dan lain sebagainya kemudian pada saat guru lewat harus ada menyapa guru tersebut, jadi begitu juga dengan guru wajib untuk menanggapi anak artinya harus senyum, salam sapa balik juga dengan anak tersebut dan apabila dikelas juga harus diajarkan sebelum pulang sebelum guru menjawab siswa juga tidak diizinkan untuk keluar kelas". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan ketiga tentang bagaimana pelaksanaan

Budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa

di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan

sebagai berikut:

Menurut ibu Meti guru kelas VI bahwa

"Untuk karakteristik budaya 5S itu sendiri dalam menumbuhkan karakter siswa itu seperti budaya 5S ini dapat membuat siswa menjadi ramah pada siapapun, budaya yang membuat siswa dapat menghormati dan menghargai orang lain, dan budaya yang menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah". (Wawancara 12 April 2025)

Sedangkan menurut bapak S guru kelas V mengatakan bahwa

"Ya, karakteristik atau ciri dari budaya senyum salam sapa itu sendiri seperti budaya itu membuat setiap orang menjadi ramah. kemudian menciptakan keharmonisan antar sesama, juga dapat membuat anak itu menjadi lebih menghormati orang lain dengan misalnya menyapa orang yang lebih tua memberi salam juga kepada sesama" (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan keempat tentang apakah bapak/ibu mengembangkan RPP atau metode pembelajaran dengan memasukkan budaya 3S dalam menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif pada siswa di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut bapak IW guru kelas IV A yaitu

"Iya itu ada dalam setiap RPP yang saya buat terutama bagian appersepsi itu ada ucapan salam kemudian sapaan pada siswa dan bagian penutup juga ada untuk membiasakan siswa sehingga siswa". (Wawancara 12 April 2025)

Sedangkan menurut bapak S guru kelas V

"Iya itu ada dalam RPP dan diwajibkan memasukkan senyum, salam, sapa di rpp untuk menumbuhkan karakter siswa tujuannya agar siswa bisa aktif dan juga komunikatif dikelas sehingga dapat tumbuh karakternya". (Wawancara 12 April 2025)

Selanjutnya pernyataan dari ibu TNS guru kelas III

"Ya itu pasti dimasukkan dalam metode pembelajaran dan RPP bahkan diluar kelas pun hal itu selalu diingatkan dan diarahkan agar selalu menerapkan dengan menyapa, ada senyuman, dan mengucapkan salam". (Wawancara 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kelima tentang upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk

membiasakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

Menurut bapak IDA guru kelas II yaitu:

ang saya lakukan untuk membiasakan siswa itu adalah dengan melakukan senyum, salam, sapa itu secara terus menerus sehingga siswa itu meniru karena siswa SD itu kebanyakan senang sekali meniru" (Wawancara 12 April 2025)

Pernyataan yang sama dilakukan oleh bapak S guru kelas V

mengatakan bahwa

"Upaya yang saya lakukan adalah membiasakan siswa, memberi contoh pada siswa, memberikan pengertian pada siswa secara perlahan bagaimana caranya berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan selalu mengingatkan siswa pada saat memulai pelajaran dikelas untuk selalu tersenyum, memberi salam, dan menyapa orang lain". (Wawancara 12 April 2025)

Sedangkan menurut bapak IW upaya yang dilakukan untuk membiasakan budaya 3S yaitu:

"Upaya yang saya lakukan untuk membiasakan senyum, salam, sapa itu untuk membuat siswa menjadi ramah, mudah akrab dan mau berinteraksi dengan orang lain adalah dengan cara melakukan pembiasaan menerapkan sanksi ringan misalnya apabila siswa pulang sekolah langsung keluar tanpa aba-aba dari guru dan tanpa bersalaman dengan guru."

Berdasarkan pertanyaan keenam tentang apa yang menjadi hambatan bapak/ibu

dalam melaksanakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif di SDN 16 Peniung diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

Menurut bapak MA guru kelas I mengatakan bahwa

"Kalau untuk saya di kelas 1 itu sepertinya tidak terlalu ada hambatan yang berat karena mereka kan kebanyakan patuh pada guru meskipun ada dua tiga orang siswa yang susah sekali untuk senyum, susah dibilang seperti cuek juga terhadap sekitar". (Wawancara Wawancara 12 April 2025)

Selanjutnya menurut bapak IDA guru kelas II yaitu

Hambatannya sih belum terlalu berat karna siswa kelas 2 ini masih bisa diarahkan dan diberi pengertian paling hanya ada dua atau tiga siswa ada yang pendiam, ada juga yang nakal susah dibilang". (Wawancara 12 April 2025)

Pernyataan yang sama oleh bapak IW guru kelas IV A

"Hambatannya paling ada beberapa siswa dikelas yang bebal, susah dibilang, berlaku kurang sopan di kelas kita ucap salam juga kadang dia teriak-teriak menjawabnya" (Wawancara 12 April 2025)

Selanjutnya pernyataan dari ibu MAS guru kelas VI yaitu

"Yang menjadi hambatan ada anak yang memang pendiam jadi pada saat menerapkan senyum, salam, sapa dia masih cuek artinya anak tersebut seperti tidak peduli dengan guru dan menjawab pun terkadang dia memalingkan muka artinya dia kurang menanggapi gurunya entah itu karena dia malu atau tidak paham apa yang harus dilakukan jadi biasanya saya harus melaksanakan kiat

selanjutnya dengan cara memberi tahu secara pribadi pada anak tersebut sebisa mungkin harus ada senyum, salam, sapa dengan orang lain terutama dan juga ada komunikasi terhadap orang lain" (Wawancara 29 Maret 2023)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru kelas

I sampai guru kelas 6 bahwa di SDN 16 Peniung upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif siswa adalah dengan menyelipkan pendidikan karakter melalui budaya 3S ke dalam RPP saat proses pembelajaran, melakukan pembiasaan pada siswa, memberitahukan siswa secara pribadi, kemudian memberikan contoh secara langsung pada siswa.

c. Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan kepada siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 untuk mengkonfirmasi angket dan untuk membuktikan apakah hasil angket tersebut telah sesuai dengan pernyataan langsung yang diberikan siswa, oleh karena itu untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dengan siswa peneliti melakukan reduksi pada hasil wawancara siswa, reduksi dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Berikut adalah data hasil wawancara dengan siswa yang telah direduksi oleh peneliti

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang Apakah kamu selalu tersenyum apabila bertemu dengan orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu, tapi Kalau dengan orang dikenal saya senyum kalau dengan orang yang tidak dikenal kadang senyum kadang juga tidak". (Wawancara MV, tanggal

30 Maret 2023)

"Tidak mau bu senyum sendiri kalau sama orang yang tidak dikenal"
(Wawancara MK, tanggal 12 April 2025)

"Jarang bu kalau lewat saya langsung lewat saja tidak senyum".
(Wawancara MDP, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang apakah kamu selalu

memberi salam pada setiap orang dan bersalaman dengan guru apabila hendak pulang sekolah diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu, sering itu bu saat awal masuk atau pas mau pulang ucap salam dan salaman sama guru bu". (Wawancara MN, tanggal 30 Maret 2023)

Pernyataan yang sama yaitu "Kalau jawab salam guru atau salaman sama guru sering bu karna wajib dikelas" (Wawancara MDP, tanggal 30 Maret 2023)

pernyataan langsung yang diberikan siswa, oleh karena itu untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dengan siswa peneliti melakukan reduksi pada hasil wawancara siswa, reduksi dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Berikut adalah data hasil wawancara dengan siswa yang telah direduksi oleh peneliti

Berdasarkan pertanyaan pertama tentang Apakah kamu selalu

tersenyum apabila bertemu dengan orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu, tapi Kalau dengan orang dikenal saya senyum kalau dengan orang yang tidak dikenal kadang senyum kadang juga tidak". (Wawancara MV, tanggal 12 April 2025)

"Tidak mau bu senyum sendiri kalau sama orang yang tidak dikenal" (Wawancara MK, tanggal 12 April 2025)

"Jarang bu kalau lewat saya langsung lewat saja tidak senyum". (Wawancara MDP, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kedua tentang apakah kamu selalu

memberi salam pada setiap orang dan bersalaman dengan guru apabila hendak pulang sekolah diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu, sering itu bu saat awal masuk atau pas mau pulang ucap salam dan salaman sama guru bu". (Wawancara MN, 12 April 2025)

Pernyataan yang sama yaitu "Kalau jawab salam guru atau salaman sama guru

sering bu karna wajib dikelas" (Wawancara MDP, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan ketiga tentang apakah ka menyapa siapa saja yang kamu temui disekolah diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut

"Jarang bu palingan hanya guru saja yang selalu saya tegur (Wawancara RK, tanggal 12 April 2025)

"Iya bu, apalagi teman atau guru selalu saya tegur bu (Wawancara NF, 12 April 2025)

"Iya bu saya mau nyapa bapak guru, ibu guru, dan teman-teman saya" (Wawancara MV, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan keempat tentang apakah kamu dapat

berkomunikasi dengan baik dan santun dengan semua orang diperoleh

hasil wawancara beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu, karna kalau ngomong kasar ditegur guru atau dihukum guru suruh pungut sampah" (Wawancara NF, 12 April 2025)

"Bisa bu, karna saya di rumah dan disekolah saya dilarang ngomong kasar apalagi bentak-bentak orang kalau ngomong kasar saya pasti dimarah" (Wawancara RK, tanggal 12 April 2025)

"Iya bu, saya selalu baik kalau berbicara dengan guru dan teman" (Wawancara MK, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan kelima tentang apakah kamu mampu menjadi pendengar yang baik ketika sedang berbicara diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu saya mau mendengarkan kalau ada orang yang sedang bicara" (Wawancara MDP, tanggal 12 April 2025)

Kemudian ditambah dengan pernyataan "Mampu bu, tapi kadang-kadang kalau dikelas saya ngobrol juga dengan teman sebangku". (Wawancara CMQ, 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan keenam tentang apakah kamu selalu perhatian terhadap orang lain diperoleh hasil wawancara dari beberapa

informan yaitu sebagai berikut:

"Iya bu tapi jarang sih bu kadang kalau saya bantu kerjakan tugas jadi minta terus dengan saya malas jadinya membantu" (Wawancara CMQ, tanggal 12 April 2025)

"Iya bu sering saya perhatian sama orang lain apalagi itu teman bu" (Wawancara MN, tanggal 12 April 2025)

"Iya bu sering bu saya bantu teman saya" (Wawancara EHH, tanggal 12 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan ketujuh tentang apakah kamu mampu untuk bekerja sama ketika diberikan kelompok oleh guru meskipun secara acak diperoleh hasil wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"Mampu bu saya jarang pilih-pilih teman kecuali sama yang nakal saya tidak mau bu" (Wawancara BEP, tanggal 12 April 2025)

"Mau bu saya senang berkelompok jadi tidak capek sendirian buat tugas".
(Wawancara MK, tangg...

"Mau bu saya tidak pernah pilih-pilih teman bu kalau dikelas (Wawancara EHH, tanggal 30 Maret 2023)

"Mau bu, palingan pilih-pilih saja yang akrab dengan saya yang jadi teman saya"
(Wawancara ASS, tanggal 30 Maret 2023 Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa/i di

SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 baik itu siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi bahwa hasil wawancara menunjukkan kesesuaian dengan hasil angket yang didapatkan sehingga dapat menguatkan pernyataan siswa pada aspek budaya 5S dan indikator karakter bersahabat Komunikatif

4. Deskripsi Dokumentasi

Dokumentasi adalah data atau informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen, foto atau gambar yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh yaitu sejarah singkat SDN 16 Peniung, data siswa dan gambar atau foto selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pendukung bahwa penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti.

D. Pembahasan Penelitian

1. Karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa yang pada dasarnya karakter sejalan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila karena menanamkan beberapa kesamaan.

Dalam hal ini peneliti hendak mengetahui bagaimana karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025. menurut Scerenko (Samani, 2016: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan diri pribadi, cirinya dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Siswa dapat dikatakan memiliki karakter bersahabat komunikatif apabila siswa tersebut memiliki sikap yang menunjukkan ciri-ciri karakter bersahabat komunikatif menurut Ramadhanti (2019: 17), karakter bersahabat komunikatif dapat terlihat dari interaksi dan keramahan pada orang-orang sekitarnya. Menurut Riko Firmansyah (2021: 10) ciri atau indikator karakter bersahabat komunikatif yaitu, (1) Berkomunikasi dengan baik dan santun. (2) Pendengar yang baik, (3) Perhatian terhadap orang lain, (4) Dapat bekerjasama, (5) Menghormati orang lain, (6) dengan semua teman.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data secara keseluruhan dengan bantuan instrumen penelitian berupa angket menunjukkan persentase skor angket siswa kelas rendah sebesar 68.33% dengan kategori baik dan persentase skor angket siswa kelas tinggi sebesar 95.26% dengan kategori sangat baik dari data tersebut siswa di kelas rendah memiliki Karakter bersahabat komunikatif yang baik sedangkan siswa di kelas tinggi memiliki karakter bersahabat komunikatif yang sangat baik dan untuk mengetahui kebenarannya dibuktikan oleh hasil wawancara yang diperoleh dari siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 mulai dari siswa kelas rendah memiliki karakter bersahabat komunikatif yang baik hingga siswa kelas tinggi memiliki karakter bersahabat komunikatif yang sangat baik karena siswa menunjukkan sikap dan tindakan bahwa mereka memiliki suatu karakter yang semakin tumbuh melalui pembiasaan, pelaksanaan, dan penerapan budaya 5S yang melibatkan mereka untuk selalu berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

2. Pelaksanaan penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025

Budaya sekolah diciptakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah, menurut Suryadi dan Mushlih (2019: 98) menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar serta nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan yang dipegang oleh seluruh warga sekolah Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum

bahwa SDN 16 peniung memiliki suatu budaya sekolah yaitu budaya senyum, salam, dan sapa yang menjadi salah satu budaya sederhana untuk membangun atau menumbuhkan karakter para peserta didik. Berdasarkan hasil

observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 17 Lanjing Tahun Ajaran 2024/2025, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang merupakan salah satu budaya positif yang ada di SDN 16 peniung

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara pelaksanaan budaya 5S di SDN 16 Peniung dari indikator budaya 5S dalam penelitian maka selama proses pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa hasil lembar observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya 5S terlaksana dengan baik oleh siswa dengan persentase sebesar 74,07% dengan kategori baik sedangkan dari hasil lembar wawancara guru diperoleh hasil persentase skor sebesar 91,92% dengan kategori sangat baik yang artinya bahwa pelaksanaan budaya 5S di SDN 16 Peniung dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa) menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya 5S di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 sesuai dengan indikator budaya 5S yang dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru dengan beberapa karakteristik pelaksanaan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025 yang meliputi 1) Memiliki sikap ramah 2) Memiliki sikap hormat 3) Peduli sesama, 4) Menjunjung tinggi etika budaya, 5) Menciptakan kedamaian.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Di SDN 16 Peniung Untuk Membiasakan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) Dalam Menumbuhkan Karakter Bersahabat Komunikatif Siswa.

Sekolah merupakan institusi untuk menumbuhkan dan membentuk karakter dengan konsep budaya positif yang ada di sekolah ada. Hal ini tentu tidak hanya dikerjakan dalam satu waktu, usaha ini diterapkan berkelanjutan sehingga menjadi suatu budaya yang dapat menumbuhkan karakter siswa yang dilakukan

dengan berbagai cara.

Melalui data penelitian didapatkan hasil dengan bantuan instrumen lembar wawancara yang sudah dilakukan selama proses penelitian berlangsung diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru di SDN 16 Peniung adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut: 1) Melakukan Pembiasaan secara terus menerus pada siswa, menurut Anis Ibnatul M, dkk (2013 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang agar dapat membiasakan siswa bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar 2) Menerapkan sanksi, menurut Kompri (2016: 291) punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi, punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Punishment atau sanksi sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi apabila diberikan secara bijak dan tepat pada siswa dapat menjadi motivasi bagi siswa. 3) Menambahkan atau menyelipkan budaya 5S ke dalam RPP dan pembahasan pada saat proses belajar mengajar, 4) Melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan banyak orang melalui berbagai kegiatan seperti pramuka, ekstrakurikuler serta kegiatan diskusi atau belajar bersama, 5) Memberitahu siswa secara pribadi, 6) Memberi contoh pada siswa dalam melaksanakan dan menerapkan budaya 5S.

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa melalui budaya 5S di SDN 16 Peniung